

KEMAMPUAN MENENTUKAN STRUKTUR CERITA FANTASI “PADI YANG ANGKUH” SISWA KELAS VII

Rizky Septiyani Karina
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: Septiyanikarina7@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana tingkat kemampuan menentukan struktur orientasi, struktur komplikasi, struktur resolusi cerita fantasi “Padi yang Angkuh” siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menentukan struktur orientasi, struktur komplikasi, struktur resolusi cerita fantasi “Padi yang Angkuh” siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember. Lokasi penelitian ini di MTs Negeri 5 Jember, Jalan Letnan Suprayitno Nomor 24 Arjasa Jember. Data pada penelitian ini adalah skor kemampuan menentukan struktur cerita fantasi “Padi yang Angkuh” siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil pekerjaan siswa dalam menentukan struktur cerita fantasi “Padi yang Angkuh”. Penelitian ini menggunakan teknik tes dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes subjektif bentuk esai. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi, penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Untuk menguji validitas isi, peneliti membandingkan isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan dan sudah terdapat dalam kisi-kisi instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada struktur orientasi, siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember sangat mampu dalam menentukan struktur orientasi. Siswa sangat mampu menentukan keseluruhan kalimat yang ada pada paragraf pertama. Pada struktur komplikasi, siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember cukup mampu dalam menentukan struktur komplikasi. Siswa cukup mampu menentukan tiga permasalahan namun tidak sampai klimaks. Pada struktur resolusi, siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember sangat mampu dalam menentukan struktur resolusi. Siswa sangat mampu menentukan keseluruhan kalimat yang ada pada paragraf ketujuh.

Kata kunci: struktur cerita fantasi, cerita fantasi, padi yang angkuh

ABSTRACT

The problems appeared in the background were: how level of ability of students determining the fantasy story orientation structure, compilation structure, resolution structure of “Padi yang Angkuh” at MTs. Negeri 5 Jember. The objectives of this research were: to describe the level of ability of students determining the fantasy story orientation structure, compilation structure, resolution structure of “Padi yang Angkuh” at MTs. Negeri 5 Jember. The type of the research used was qualitative research. The sample of this research was students of class VII B of MTs Negeri 5 Jember. The location of this research was at MTs Negeri 5 Jember, Letnan Suprayitno Street No. 24 Arjasa Jember. The data of the research was the score of the students’ ability in determining the fantasy story structure of “Padi Yang Angkuh” at MTs. Negeri 5 Jember. The data source in this research was the students’ work in determining the fantasy story structure of “Padi Yang Angkuh”. This research used test as the data collecting technique. The instrument research used was the subjective test in the form of essay question. There were three steps used in the data analysis technique, they were preparing, tabulation, implementing the data based on the research approach. To test the validity, the researcher compared the content of the instrument with the subject matter which had been taught and provided in the instrument blueprint.

The research result showed that in the orientation structure, the seventh B grade students at MTs Negeri 5 Jember were really able to determine the structure orientation. The students were really able to determine the whole sentence in the first paragraph. In the compilation structure, the seventh B grade students at MTs Negeri 5 Jember were able enough to determine the compilation structure. The students were able enough to determine only three problems but it had not finished to the climax. In resolution structure, the seventh B grade students at MTs Negeri 5 Jember were really able to determine the resolution structure. The students are really able to determine the whole sentences of the seventh paragraph.

Key words: fantasy story structure, fantasy story, padi yang angkuh

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan revisi kurikulum 2013, cerita fantasi termasuk salah satu bentuk dari pembelajaran sastra pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Pilihan karya sastra dalam pembelajaran berpotensi mengembangkan kompetensi imajinatif. Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas. Siswa yang mampu menguasai materi cerita fantasi, dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi sebuah karya sastra.

Cerita fantasi adalah sebuah cerita karangan yang bersifat imajinatif dan hayali. Biasanya dalam setting, penokohan, maupun konflik tidak realistis bahkan terkesan dilebih-lebihkan dan tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Hal tersebut senada dengan pendapat Mulyadi, dkk. (2016: 257) yang menyatakan

bahwa cerita fantasi adalah cerita yang bersifat imajinatif dan hal yang dikisahkan diragukan kebenarannya karena kurang masuk akal. Cerita fantasi terdiri dari bagian-bagian struktur. Struktur tersebut dapat membangun sebuah cerita fantasi.

Bagian struktur cerita fantasi ada tiga, yaitu: (1) orientasi adalah pengenalan tentang penokohan, tema, dan sedikit alur cerita kepada pembaca, (2) komplikasi adalah terjadinya konflik atau permasalahan hingga klimaks, (3) resolusi adalah penyelesaian dari permasalahan yang terjadi. Setiap siswa pastinya dituntut untuk memahami materi cerita fantasi. Terlebih pada bagian-bagian struktur cerita fantasi. Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi struktur cerita fantasi, mungkin dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam menentukan struktur cerita fantasi.

Banyak contoh cerita fantasi yang dapat dijadikan bahan penelitian, namun peneliti memilih cerita fantasi yang berjudul “Padi yang Angkuh”, karena pada cerita ini memiliki karakteristik yang bersifat imajinatif dan hayali. Tumbuhan padi pada cerita ini digambarkan memiliki sifat seperti manusia yaitu angkuh. Selain itu, pada cerita ini memiliki nilai edukatif untuk siswa yaitu agar tidak mencontoh sifat angkuh dari tokoh tumbuhan padi yang digambarkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajria mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya tahun 2017 yang berjudul, “Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta”, mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks cerita fantasi di kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta. Pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi difokuskan pada materi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan di

kelas VII F. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Mahasiswi Universitas Negeri Padang dalam skripsinya tahun 2018 yang berjudul “Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium ”, mengkaji struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium. Struktur yang dianalisis meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Sedangkan kebahasaan yang dianalisis meliputi kalimat, diksi dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Dapat disimpulkan bahwa dua penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaan dari kedua penelitian sejenis sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti memfokuskan pada struktur cerita fantasi yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang struktur cerita fantasi menduduki peranan penting dalam menentukan struktur cerita fantasi “Padi yang Angkuh”. Dapat dikatakan struktur cerita fantasi merupakan hal utama yang harus benar-benar dipahami jika siswa berkeinginan mampu menentukan struktur cerita fantasi “Padi yang Angkuh”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, judul penelitian ini adalah “Kemampuan Menentukan Struktur Cerita Fantasi “Padi yang Angkuh” Siswa Kelas VII B MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel

pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan deskripsi di atas, karakteristik kuantitatif penelitian ini terlihat pada, (a) pengambilan sampel ini dilakukan secara random, (b) teknik pengambilan sampel secara random yakni di kelas VII B, (c) pada instrumen penelitian menggunakan tes subjektif, (d) penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan skor hasil pekerjaan siswa dalam menentukan struktur cerita fantasi “Padi yang angkuh”.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B MTs Negeri 5 Jember, Jalan Letnan Suprayitno Nomor 24 Arjasa Jember. Terdapat tiga alasan dilakukan penelitian di tempat tersebut adalah (1) sesuai dengan misi MTs Negeri 5 Jember yaitu membentuk pola pikir yang kritis dan kreatif, sehingga penelitian ini

layak dilakukan di sekolah tersebut, (2) adanya kesediaan MTs Negeri 5 Jember untuk dijadikan tempat penelitian, (3) di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan struktur cerita fantasi.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 5 Jember yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E dengan jumlah keseluruhan 140 siswa. Populasi dalam penelitian ini tidak ada strata dan mengikuti kurva normal, yakni tidak ada kelas unggulan, sedang dan biasa. Berdasarkan deskripsi di atas, populasi dalam penelitian ini disebut homogen, artinya setiap kelas berhak dijadikan sampel penelitian. Peneliti menentukan kelas VII B sebagai sampel penelitian. Jumlah keseluruhan kelas VII B yaitu 26 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian ini adalah skor kemampuan

menentukan struktur cerita fantasi "Padi yang Angkuh" siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil pekerjaan siswa dalam menentukan struktur cerita fantasi "Padi yang Angkuh".

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik tes dalam pengumpulan data. Berikut adalah langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data.

- a) Peneliti mengamati siswa ketika menerima materi dari guru. Setelah menjelaskan materi, guru membagikan tes dengan memberikan alokasi waktu 30 menit untuk mengerjakan.
- b) Peneliti meminta hasil pekerjaan siswa pada guru yang bersangkutan untuk dilakukan pada tahap selanjutnya.
- c) Peneliti mengoreksi hasil pekerjaan siswa sesuai dengan rubrik penilaian yang telah dibuat.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan instrumen

pengumpulan data berupa tes subjektif bentuk esai. Tes yang dimaksud yaitu menentukan struktur cerita fantasi “Padi yang Angkuh” yang langsung diberikan pada siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember dengan menggunakan waktu jam pelajaran bidang studi Bahasa Indonesia. Tes yang digunakan hanya berjumlah satu butir soal esai yang terdiri dari, (a) struktur orientasi, (b) struktur komplikasi, (c) struktur resolusi.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2010: 278) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu: (a) persiapan, (b) tabulasi, (c) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Berikut langkah-langkah dalam teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

a) Persiapan

Pada tahap ini, setelah data terkumpul, peneliti mengecek nama, kelengkapan identitas pengisi, dan kelengkapan data. Pengecekan nama disesuaikan dengan daftar siswa

yang hadir. Pengecekan data berupa kelengkapan lembaran tes jika ada yang terlepas atau sobek.

b) Tabulasi

Pada tahap ini, sebelum kegiatan tabulasi dilakukan, data dikoreksi terlebih dahulu. Selama proses koreksi, peneliti memberikan skor dengan panduan rubrik penilaian. Data yang diberi skor berupa paragraf yang termasuk ke dalam struktur cerita fantasi “Padi yang angkuh”. Selanjutnya dilakukan kegiatan tabulasi. Data yang telah diberi skor, kemudian dimasukkan pada tabel penskoran kemampuan menentukan struktur cerita fantasi.

c) Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 281) maksud rumusan yang dikemukakan dalam bagian bab ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan atau desain yang diambil. Pada penelitian ini, pengolahan data yang diperoleh menggunakan rumus,

yakni data yang telah diberi skor kemudian dihitung dengan skor perolehan/skor maksimal x 100 = nilai akhir. Setelah proses penilaian dilakukan, peneliti menentukan nilai ke dalam skala sepuluh berdasarkan pedoman penilaian kemampuan.

8. Validitas Isi

Menurut Sugiyono (2015: 182) untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Berdasarkan deskripsi di atas, untuk menguji validitas isi, antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan yang sudah terdapat dalam kisi-kisi instrumen kemudian dibandingkan. Selanjutnya dalam pengujian validitas isi, peneliti mengonsultasikan dengan ahli untuk memeriksa kesesuaian isi instrumen dengan materi.

9. Catatan Uji Coba

Pada catatan uji coba, sebelum memberikan tes pada kelas VII B, tes akan diuji cobakan terlebih

dahulu pada kelas yang lain. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran, kebahasaan soal yang dikerjakan siswa dan alokasi waktu yang digunakan. Peneliti memilih kelas VII A sebagai kelas uji coba.

3. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menentukan

Struktur Orientasi

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mampu 7-8	16	70%
2	Cukup Mampu 5-6	6	26%
3	Kurang Mampu 3-4	1	4%
4	Tidak Mampu 0-2	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa 70% siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember sangat mampu dalam menentukan struktur orientasi. Siswa sangat mampu menentukan struktur orientasi secara keseluruhan dengan benar sesuai dengan teks. Menurut teori, struktur

orientasi di sini berisi seluruh kalimat yang ada pada paragraf kesatu cerita fantasi “Padi yang Angkuh”. Jika dihubungkan dengan teori, keseluruhan kalimat yang ada pada paragraf kesatu sudah mencakup tiga tahap pengenalan yang berupa cerita tentang apa, siapa pelaku dalam cerita, dan dimana cerita itu terjadi. Pada 16 siswa yang sangat mampu, siswa menentukan tiga tahap pengenalan yang ada pada paragraf kesatu secara keseluruhan kalimat dengan benar sesuai teks.

2. Kemampuan Menentukan Struktur Komplikasi

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mampu 7-8	7	30%
2	Cukup Mampu 5-6	11	48%
3	Kurang Mampu 3-4	5	22%
4	Tidak Mampu 0-2	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa 48%

siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember cukup mampu dalam menentukan struktur komplikasi. Siswa cukup mampu menentukan struktur komplikasi secara keseluruhan dengan benar sesuai dengan teks. Berdasarkan teori, struktur komplikasi di sini berisi seluruh kalimat yang ada pada paragraf kedua hingga paragraf keenam cerita fantasi “Padi yang Angkuh”. Jika dihubungkan dengan teori, keseluruhan kalimat yang ada pada paragraf kedua hingga paragraf keenam sudah mencakup tiga konflik permasalahan hingga klimaks yaitu konflik antar pelaku dengan alam, konflik antar pelaku, dan konflik dengan dirinya sendiri. Pada 11 siswa yang cukup mampu, siswa menentukan tiga konflik masalah namun tidak sampai klimaks yang ada pada paragraf kedua hingga keenam secara keseluruhan kalimat dengan benar sesuai dengan teks.

3. Kemampuan Menentukan Struktur Resolusi

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mampu 7-8	14	61%
2	Cukup Mampu 5-6	6	26%
3	Kurang Mampu 3-4	0	0%
4	Tidak Mampu 0-2	3	13%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa 61% siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember sangat mampu dalam menentukan struktur resolusi. Siswa sangat mampu menentukan struktur resolusi secara keseluruhan dengan benar sesuai dengan teks. Berdasarkan teori, struktur resolusi di sini berisi seluruh kalimat yang ada pada paragraf ketujuh cerita fantasi "Padi yang Angkuh". Jika dihubungkan dengan teori, keseluruhan kalimat yang ada pada paragraf ketujuh sudah mencakup tahap penyelesaian hingga akhir dari sebuah cerita. Pada 14 data siswa yang sangat mampu, siswa

menentukan keseluruhan kalimat tahap penyelesaian hingga akhir dari sebuah cerita yang ada pada paragraf ketujuh dengan benar sesuai dengan teks.

4. SIMPULAN

Kesimpulan pada bab ini merupakan simpulan dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan masalah penelitian yang ada di bab I. Masalah penelitian yang ada di bab I terdiri atas tiga yaitu: (1) tingkat kemampuan menentukan struktur orientasi, (2) tingkat kemampuan menentukan struktur komplikasi, (3) tingkat kemampuan menentukan struktur resolusi. Berikut akan dijelaskan kesimpulan dari ketiga masalah penelitian.

- 1) Siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember sangat mampu dalam menentukan struktur orientasi pada cerita fantasi "Padi yang Angkuh", yaitu mencapai 70% dari keseluruhan sampel, sedangkan sebagian lainnya yaitu 26% cukup mampu dan 4% kurang mampu.
- 2) Siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember cukup mampu dalam

menentukan struktur komplikasi pada cerita fantasi “Padi yang Angkuh”, yaitu mencapai 48% dari keseluruhan sampel, sedangkan sebagian lainnya yaitu 30% sangat mampu dan 22% kurang mampu.

- 3) Siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Jember sangat mampu dalam menentukan struktur resolusi pada cerita fantasi “Padi yang Angkuh”, yaitu mencapai 61% dari keseluruhan sampel, sedangkan sebagian lainnya yaitu 26% cukup mampu dan 13% tidak mampu.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asriani, Lia. 2016. Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Dari Subuh Hingga Malam: Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah. *Jurnal Bastra*, (Online), Vol. 1, No. 01, (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1052>, diakses 3 April 2018).
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fajria, Najmi. 2017. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta. *E-Journal Student UNY*, (Online), Vol. 6, No. 2, (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbsi/article/view/8030>, diakses 26 Maret 2018).
- Handiyani, Seni dkk. 2014. *Bahasa Indonesia 2*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Harsiati, Titik dkk. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- WS, Hasanuddin. 2015. *Sastra Anak: Kajian Tema, Amanat dan Teknik Penyampaian Cerita Anak Terbitan Surat Kabar*. Bandung: CV Angkasa.
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyadi, Yadi dkk. 2016. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara. *Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra 1988*. Yogyakarta: BPFE.
- Putri, Finny Rizkiah. 2018. Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online), Vol. 1, No. 7, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/download/9538/7040>, diakses 26 Maret 2018).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono & Ana Retnoningsih. 2016. *Kamus Besar Bahasa*
- Tarsinih, Eny. 2016. Analisis Naskah Robohnya Surau Kami dan Penggunaannya Untuk Menyusun Model Menulis Naskah Drama Di Universitas Wiralodra Indramayu. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online), Vol. 1, No. 9, (http://ejournal.unwir.ac.id/file.php?file=jurnal&id=767&cd...Vol1...Eny_Tarsinih, diakses 3 April 2018).
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono dkk. 2016. *Marbi: Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.